



Pembelajaran Musik dengan Menggunakan Metode Penokohan Pada Anak Usia Dini

Mastri Dihita Sagala

Tanjungpura University, Indonesia
email: mastri.dihita@fkip.untan.ac.id

Zakarias Aria Widyatama Putra

Tanjungpura University, Indonesia
email: zakarias.aria@fkip.untan.ac.id

Abstract

Keywords:

Music Learning; Characterization Method; Early Childhood;

Music has the benefit of exploring potential in early childhood, so the right method is needed to teach it. This research aims to reveal music learning using the characterization method in early childhood at Favore Music School. When applying this method, children not only listen and hear the story but also take collected, organized, arranged and concluded jelas. To obtain these findings, techniques were carried out collection through observation, interviews, documentation and literacy studies. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The data obtained was then tested for validity using triangulation techniques. The results of this research are that the characterization method used in music material in the Little Musician Class can improve musical abilities in young children. Not only skills in identifying sounds and playing musical instruments, this method can train children's self-confidence when carrying out the roles requested by the teacher. Apart from that, children become more active and socialize with classmates because Role playing activities require children to interact with the environment. This research has implications for Fun music learning using the characterization method so that it can be developed again using community figures in their respective regions so that children also get to know the culture and figures who play a role in their lives today.

Abstrak

Kata Kunci:

Pembelajaran Musik; Metode Penokohan; Anak Usia Dini;

Musik memiliki manfaat untuk menggali potensi pada anak usia dini, sehingga perlu metode yang tepat untuk mengajarkannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan pembelajaran musik yang menggunakan metode penokohan pada anak usia dini di Favore Music School. Pada penerapan metode tersebut, anak tidak hanya menyimak dan mendengarkan cerita melainkan juga mengambil bagiannya dalam memerankan karakter seorang

tokoh. Metode tersebut terdapat pada kelas *Little Musician* yang terdiri dari empat orang anak usia 3- 4 tahun (balita). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan yang penting untuk dikumpulkan, diorganisir, disusun dan disimpulkan secara jelas. Untuk memperoleh temuan tersebut, dilakukan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literasi. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selanjutnya diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah metode penokohan yang digunakan pada materi musik di Kelas *Little Musician* dapat meningkatkan kemampuan musikal pada anak usia dini. Tidak hanya keterampilan mengidentifikasi bunyi dan memainkan alat musik, metode ini mampu melatih kepercayaan diri pada anak ketika melakukan peran yang diminta guru. Di samping itu juga, anak menjadi lebih aktif dan bersosialisasi dengan teman-teman sekelas karena aktivitas bermain peran mengharuskan anak berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian ini berimplikasi kepada pembelajaran musik yang menyenangkan dengan metode penokohan sehingga dapat dikembangkan kembali dengan menggunakan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah masing-masing agar anak mengenal juga budaya dan tokoh yang berperan dalam kehidupannya saat ini.

Received : 15 Desember 2023; Revised: 17 Januari 2024; Accepted: 22 Februari 2024

Copyright© Mastri Dihita Sagala.
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11029>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Kepekaan akan musik menjadi indikator yang bahwa seorang anak responsif terhadap bunyi. Seni musik memberikan dampak terhadap kepekaan akan respon terhadap bunyi. Lebih konkret lagi, musik menyediakan proses kepada anak untuk menciptakan sebuah karya berdasarkan kreativitas masing-masing anak (Sumiyati & Pamungkas, 2023). Pencapaian kreatif tersebut dimulai ketika anak mendengarkan musik kemudian melakukannya secara mandiri dengan atau tanpa alat musik (Latuheru, 2019). Kegiatan tersebut adalah wujud nyata dari ekspresi musikal seorang anak yang menjadi alasan mereka melakukan atau berpikir terhadap sesuatu (Komala & Nugraha, 2022; Oktadus, 2022; Riyadi & Budiman, 2023). Hal ini berimplikasi kepada peningkatan daya intelektual serta aspek berkehidupan sebagai makhluk sosial (Khrisne & Hendrawati, 2016). Oleh sebab itu, musik penting diajarkan sejak usia dini karena manfaatnya yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Sudah banyak pembelajaran yang melibatkan seni musik sebagai media menyampaikan materi/ bahan ajar. Di sisi lain, musik juga dapat berperan sebagai ilmu yang dipelajari secara mendalam. Pembelajaran seni musik menurut (Riyadi & Budiman, 2023) memiliki

maksud untuk mengenalkan kepada anak tentang bunyi yang ada di sekitarnya, merekam dalam pikirannya kemudian dirangkai menjadi indah sebagai suatu karya original. Karya tersebut dapat berdampak bagi dirinya, maupun orang di sekitarnya. Maka, perlu cara-cara yang tepat untuk mengajarkan ilmu musik tersebut kepada anak usia dini (Aufa Amroini Indah Saesari et al., 2023).

Pembelajaran seni musik dapat dijumpai disekolah-sekolah formal, seperti pada pembelajaran seni budaya. Namun, pembelajaran seni musik juga dapat ditemukan pada sekolah-sekolah non formal, seperti pada lembaga kursus musik. Favore Music School adalah salah satu lembaga kursus musik yang terdapat di Kota Bandung. Favore Music School dapat mewadahi anak-anak yang ingin meningkatkan potensinya dibidang seni musik melalui program-program yang ada di dalamnya. Terdapat Kelas Little Musician yang dikhususkan kepada anak usia dini guna mempelajari musik. Hasil wawancara kepada pemilik lembaga musik tersebut adalah kelas ini bertujuan agar anak-anak mampu mengenal musik dan unsur-unsur musik. Melalui pembelajaran seni musik, anak dapat secara optimal mengasah ketertarikannya terhadap musik (Amini et al., 2023). Tujuan tersebut semata-mata agar anak dapat memutuskan minatnya terhadap sebuah instrumen musik sehingga lebih diperdalam lagi pemahamannya dan keterampilannya dalam bermain musik dan menjadi musisi. Sementara bagi orang tua murid, kelas ini diharapkan dapat menjadi sarana bermain untuk anak dan memfasilitasi anak untuk bersosialisasi dan mendapatkan pengalaman bermakna.

Favore menyebut kelas tersebut Little Musician yang di isi oleh empat orang anak usia 3–4 tahun. Kelas tersebut menggunakan kurikulum Alfred's Music. Kurikulum pada pembelajaran seni memang berfungsi sebagai landasan mengajarkan musik, budaya dan bidang lainnya (Febriyani & Sukmayadi, 2023; Ma'unah et al., 2020; Pranoto et al., 2023; Suharto, 2018). Kurikulum Alfred's Music mengacu kepada pembelajaran musik dengan menggabungkan musik dengan permainan dan gerakan. Kurikulum tersebut dirasa cocok untuk anak usia dini karena dapat disesuaikan dengan kondisi anak sehingga anak dapat lebih maju (Curry & Arnaud, 2018).

Anak balita tentu menyukai permainan sehingga metode penokohan dapat digunakan untuk mengajarkan musik (Ilsa & Nurhafizah, 2020; Ningsih & Lusy, 2021). Kurikulum Alfred's Musik memiliki bahan ajar yang memuat metode penokohan tersebut. Buku tersebut terdiri dari 3 level yang dapat diterapkan pada sebuah kelas kecil untuk beberapa pertemuan, sesuai dengan kondisi dan bakat anak. Namun, buku yang menjadi fokus pada metode penokohan saat ini adalah Book I. Buku ajar berguna untuk merealisasikan hasil pemikirannya secara pribadi terhadap musik melalui metode (Dyah Purwani et al., 2023; Rosma et al., 2022; Susanti et al., 2023). Selain buku ajar, kurikulum tersebut dilengkapi dengan CD yang berisi lagu-lagu penunjang materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada buku tersebut adalah untuk mengenalkan unsur-unsur musik kepada anak melalui cerita dan tokoh-tokoh di dalamnya. Adapun dua buah boneka

yang terdapat juga pada kurikulum tersebut sebagai alat peraga bagi guru ketika mendongengkan cerita.

Cerita dan tokoh yang digunakan pada buku tersebut menggambarkan situasi dan kondisi ketika Mozart dan Beethoven hidup sebelum menjadi seorang musisi. Gambaran kondisi tersebut dituangkan melalui jalan cerita, penokohan, dan pemahaman anak melalui sudut pandang tertentu sebagai komponen penting dalam cerita (Alfred, 2023; Fadhlurrahma et al., 2022). Metode adalah cara untuk melaksanakan pembelajaran hingga mencapai tujuan (Hayati & Lestari, 2022), maka Alfrd's Music pada Book I menggunakan metode penokohan dengan bercerita untuk membantu guru menerangkan materi musik. Kegiatan bercerita umumnya anak-anak hanya menyimak dan guru memperagakan untuk menstimulus imajinasi anak (Hastuti & Aini, 2023). Namun, berbeda pada kelas Little Musician. Kisah yang diceritakan guru mengharuskan anak-anak untuk berperan dan mengambil bagian memainkan musik. Kegiatan ini mampu melatih kosakata, emosi dan komitmen anak (Andini & Ramiati, 2020; Harianja et al., 2023; Kasmawarni & Kasmawarni, 2023; Mangkuwibawa & Kurnia, 2021; Rapida Yana, 2023). Dengan demikian, penggunaan bahan ajar tersebut yang menggunakan metode penokohan dapat mengenalkan musik dan melatih aspek-aspek lain pada diri anak usia dini.

Metode penokohan merangsang imajinasi, daya ingat dan respon pada anak melalui cerita dan peran yang mereka lakukan (Segoni, 2022). Anak terlibat dan mengalami secara langsung permainan musik yang diinstruksikan pada cerita. Pengalaman langsung akan membuat anak mengingat sehingga pemahaman musik dapat terekam dalam jangka waktu yang lama. Jika cerita tersebut berkaitan dengan kehidupan Mozart dan Beethoven, maka tidak akan mustahil apabila buku ajar ini dikembangkan dan berbasis kearifan lokal guna menanamkan nilai budaya dan masyarakat di lingkungan sekitar anak (Ariesandi, 2018; De Gomes & Sidi, 2022; Virganta, 2023). Oleh sebab itu, buku ajar dan metode yang digunakan pada Book I dapat menginspirasi guru dalam membuat atau mengembangkan bahan ajar di kelas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan secara rinci pembelajaran musik dengan metode penokohan pada anak usia dini di Favore Music School melalui deskripsi peragraf (Musarofah, 2023). Langkah-langkah yang diterapkan berupa persiapan pembelajaran, proses dan hasil (Retnowati et al., 2023). Langkah-langkah tersebut guna dikumpulkan, dikelompokkan, dianalisis dan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Pendekatan kualitatif juga akan menjelaskan hasil tersebut dengan tulisan yang jelas tanpa memberikan makna yang baru (Apriani et al., 2023; Komala & Nugraha, 2022; Suryati, 2016). Data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan

kesimpulan. Data kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi.

Data penelitian didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan literasi. Observasi dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, yakni setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB di Favore Music School yang berada di kota Bandung, Indonesia. Kegiatan ini menghasilkan data berupa ruangan kelas yang digunakan, alat musik yang disediakan, buku ajar yang digunakan dan anak-anak usia 3 - 4 tahun. Terdapat juga boneka Mozart Mouse dan Beethoven Bear yang digunakan guru untuk memperagakan tokoh tersebut. Sumber data lainnya peneliti peroleh dari hasil wawancara tidak terstruktur terhadap Mr. Bona selaku pemilik lembaga kursus tersebut sekaligus pemberi kebijakan dalam menentukan penggunaan kurikulum Alfred's Music. Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa tujuan dibukanya kelas Little Musician adalah untuk mewadahi anak-anak yang tertarik dengan musik dan menjadi tahap awal mereka mengenal alat-alat musik, seperti alat musik pukul dan alat musik melodis. Pemilihan kurikulum tersebut dirasa cocok karena terdapat CD dan boneka sebagai pendukung pembelajaran. Kegiatan ini juga menghasilkan bahwa tujuan para orangtua mendaftarkan anaknya untuk ikut kelas tersebut adalah agar anak memiliki kegiatan yang menyenangkan dan mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Selain melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur, sumber data lainnya peneliti peroleh dari dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan anak-anak selama mengikuti Little Musician Class. Studi literasi juga digunakan untuk mengetahui teori yang berkembang dan sudah ada terkait pembelajaran musik dan metode penokohan untuk anak usia dini melalui artikel dan jurnal ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dikelompokkan dalam tiga bagian, yakni persiapan pembelajaran musik dengan metode penokohan, implementasi pembelajaran musik dengan metode penokohan, dan evaluasi pembelajaran musik dengan metode penokohan. Ketiga bagian ini akan dijadikan acuan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Persiapan Pembelajaran Musik dengan Metode Penokohan

Setiap pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah harus dipersiapkan dengan matang sebelum memulai pembelajaran. Kurikulum pembelajaran musik yang digunakan Favore mengacu kepada metode penokohan yang melibatkan gerak motorik anak sambil belajar musik (Alfred, 2023). Kurikulum tersebut memang dikhususkan untuk anak usia 3 - 5 tahun. Usia ini memang masa penanaman nilai sosial dan aspek emosional pada anak (Aulia & Setiawan, 2022; Bakri et al., 2021; Hartinah et al., 2020). Pembelajaran musik harus memperhatikan jumlah anak serta metode dan bahan ajar yang digunakan guru (Gaol et al., 2023). Setelah memilih Book I sebagai bahan ajar, selanjutnya guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti alat musik, boneka dan pensil warna. Alat musik yang digunakan oleh guru terdiri dari *claves*, *xylophone* dan *keyboard*. Boneka dapat membantu

kosa kata anak usia dini melalui percakapan antar tokoh (Paggama et al., 2023; Riyadi & Budiman, 2023). Percakapan tersebut berisi tentang bunyi yang dimaksud serta cara membunyikan alat musik tersebut (Aviqi et al., 2023). Boneka yang digunakan merupakan representasi tikus dan beruang yang memakai rompi seperti seorang musisi. Boneka tersebut berukuran sebesar telapak tangan orang dewasa dan dapat digambarkan seperti Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Boneka Mozart Mouse dan Beethoven Bear
Dokumentasi (Alfred, 2023)**

Jika dikaitkan dengan pembelajaran musik, metode penokohan dapat membantu anak usia dini dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya khususnya bakal dalam bidang musik (Mandang et al., 2022). Adapun manfaat lain penggunaan metode penokohan untuk anak usia dini adalah meningkatkan potensinya dalam menyusun kalimat serta tutur kata yang baik dan benar (Afdalipah et al., 2020). Melalui metode tersebut, guru dapat berinovasi dalam menyampaikan materi musik sehingga meminimalisir terjadinya gangguan (Fitriah & Vivian, 2022). Tidak hanya guru yang menjadi kreatif, melainkan juga anak usia dini karena musik tidak hanya digunakan sebagai sarana menyampaikan materi melainkan juga untuk dipelajari dan mengembangkan bakat musikal (Wadiyo & Utomo, 2018) sehingga penggunaan metode perlu dipersiapkan.

Implementasi Pembelajaran Musik dengan Metode Penokohan

Dalam mengimplementasikan metode penokohan, (Imanizar et al., 2021) membaginya dalam beberapa langkah, yakni persiapan, penentuan jumlah dan kondisi anak, penentuan anak yang menyimak, pelaksanaan drama sesuai plot, tahap apresiasi, pertukaran peran, tahap apresiasi kedua, penarikan kesimpulan. Metode tersebut akan membantu anak usia dini mencapai tujuan pembelajaran musik yang diinginkan (Nurhayati, 2019), yakni mengenal unsur-unsur musik. Metode penokohan mengajak anak untuk terlibat dalam permainan musik dan beringkah laku seolah-olah mereka menjadi tokoh tersebut (Anastasya & Sukmayadi, 2023; Rambe & Apriani, 2021).

Book I akan membahas materi tentang warna suara, dinamika dan tempo. Kegiatan implementasi metode penokohan pada kelas Little Musician dimulai ketika, guru menceritakan bahwa ada dua orang tokoh bernama Mozart Mouse dan Beethoven Bear yang tinggal dalam sebuah kelas musik. Kegiatan bercerita membuat anak mampu berimajinasi dan berpikir abstrak melalui proses menyimak (Iis Novianti & Syafwandi, 2023). Ketika kelas tersebut sepi dan anak-

anak sudah pulang, mereka sering bermain-main di kelas dan mencoba membunyikan alat musik yang ada.

Pada materi warna bunyi, guru menceritakan bahwa mereka menemukan xylophone dan Mozart Mouse menyukai nada tinggi sementara Beethoven Bear menyukai nada rendah. Karakter tersebut akan tergambar dan diimplementasikan pada permainan musik di cerita selanjutnya. Kemudian guru menggunakan boneka Mozart Mouse untuk memukul xylophone pada nada yang tinggi, begitupun sebaliknya. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berperan menjadi boneka tersebut secara bergantian. Kemudian, guru juga mencontohkan nada tinggi dan rendah pada alat musik keyboard. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk memainkan nada tinggi dan rendah pada alat musik tersebut. Aktivitas ini termasuk ke dalam jenis bermain peran mikro, yakni guru memerlukan sebuah sarana untuk menyalurkan karakteristik tokoh dalam cerita, yakni menggunakan alat musik (Amelia et al., 2023; Usman et al., 2017).

Setelah itu, guru juga mengajak anak bernyanyi lagu yang bercerita tentang Mozart Mouse yang menyukai nada tinggi dan Beethoven yang menyukai rendah. Bernyanyi dapat menjadi salah satu cara untuk menggambarkan suasana dan karakteristik tokoh melalui syair lagu (Anisa Ababil & Jagar Lumbantoruan, 2023; Ilmi et al., 2021; Marcelina et al., 2022). Lagu yang diputar guru berjudul "*High and Low Sounds*". Tampak anak senang dan bergembira ketika bernyanyi karena mereka juga melakukan gerakan (Hutagalung & Tangkin, 2023). Ketika syair tersebut berisi tentang nada tinggi, maka anak akan melambatkan tangannya ke atas. Sebaliknya, apabila syair menceritakan nada rendah, maka anak-anak akan melambatkan tangannya ke bawah. Bernyanyi dapat membantu anak memahami materi tentang nada rendah dan tinggi, atau biasa disebut dengan *pitch*. Metode penokohan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan verbal anak usia dini dapat juga diwujudkan dalam pembelajaran musik melalui aktivitas bernyanyi (Triningsih et al., 2022). Selain itu, keduanya dapat merangsang daya ingat dan kreativitas anak sehingga anak mampu menciptakan karya (Gumay, 2020; Wardana & Nurfuadi, 2023). Perlu hal yang harus diperhatikan agar metode penokohan dapat diterampkan dengan baik, yakni kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini dan estimasi waktu dalam pertemuan di kelas (Agustin et al., 2022).

Setelah anak dirasa memahami materi di atas, guru menegaskan kembali materi tentang nada tinggi dan nada rendah. Guru bertanya kepada anak-anak di kelas tentang bagaimana perbedaan suara yang dihasilkan dari suara kicauan burung dan suara singa yang mengaum. Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat dipahami bahwa anak mengetahui suara kicauan burung lebih tinggi dibandingkan suara singa yang mengaum. Karakteristik anak usia dini adalah berpikir konkret dan dapat tergambar pada aktivitas bermain alat musik (Krisna et al., 2023; Rohim et al., 2022). Guru menyediakan alat musik yang dapat dimainkan oleh anak ketika guru menginstruksikannya untuk bermain. Misalnya alat musik xylophone, guru meminta Kenneth untuk

memainkan nada rendah sesuai kesukaan Beethoven. Anak akan memukul-mukul xylophone sembarangan untuk eksplorasi bunyi. Kemudian guru mengarahkan anak untuk memainkan lempengan yang terbesar sebagai suara rendah, sementara lempengan kecil untuk suara tinggi. Berikut gambaran aktivitas tersebut.



Gambar 2. Anak Memainkan Nada Tinggi dan Rendah Pada Xylophone
Dokumentasi: Penulis, 2020

Selain menggunakan alat musik xylophone, guru juga mempersilahkan anak-anak untuk memainkan keyboard secara bergantian. Apabila guru menunjukkan boneka Mozart, maka anak tersebut harus memainkan nada tinggi pada keyboard. Namun, apabila guru menampilkan boneka Beethoven, maka akan akan memainkan nada rendah. Selanjutnya, peran tersebut diberikan kepada anak dan yang lain memainkan musik. Metode ini mengharuskan anak berimajinasi dan seolah-olah menjadi boneka tersebut (US & Karta, 2023). Anak dapat sesukanya menentukan boneka apa yang ingin ditunjukkan kepada teman-temannya hingga mereka memahami nada tinggi dan rendah.

Keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengelola kelas (Muhammad Iqbal & Hadi, 2020). Jika anak berhasil memainkan alat musik sesuai dengan boneka yang diperlihatkan, maka guru akan mengapresiasi hal tersebut dan mengajak anak-anak di kelas untuk bertepuk tangan. Akhir kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan mewarnai sebagai penegasan kembali, yakni dengan tujuan untuk memperoleh hasil pemahaman anak terhadap materi hari ini (Lisnawati et al., 2023). Adapun gambar tersebut memuat Mozart yang berdiri di atas xylophone sementara Beethoven berdiri di xylophone bagian bawah.

Apabila anak-anak dirasa sudah mengerti materi tentang suara tinggi dan suara rendah dalam satu hingga dua pertemuan, maka guru akan melanjutkan materi. Materi berikutnya yang akan dibahas adalah dinamika. Karena anak usia dini memiliki karakter berpikir konkret (De Gomes & Sidi, 2022), maka dinamika yang akan dibahas adalah suara keras dan suara lembut. Dinamika penting diakenali kepada anak karena menjadi salah satu unsur pembentuk musik (Viani & Ardipal, 2019). Guru merangsang imajinasi anak terhadap bunyi-bunyi yang pernah mereka dengar di lingkungan sekitar. Melalui pertanyaan, guru mengajak anak untuk mengidentifikasi suara keras dan lembut. Selanjutnya, guru menunjukkan gambar yang terdapat pada Book I, dan meminta anak untuk menyebutkan bagaimana volume suara yang

dihasilkan. Terdapat gambar pesawat terbang, bayi, singa. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa anak mampu mengidentifikasi suara keras yang dihasilkan mesin pesawat terbang dan singa yang mengaum. Sementara, suara lembut dihasilkan oleh bayi yang sedang tidur. Guru kemudian mengajak anak-anak menirukan bagaimana suara bayi yang sedang tidur. Berikut gambaran tersebut.



Gambar 3. Guru Mengajak Anak Untuk Berpura-Pura Seperti Bayi Yang Sedang Tidur.

Metode penokohan yang diterapkan (Afidah et al., 2023; Hoar, 2023; Triastuti et al., 2023) menghasilkan peningkatan verbal dan numerik anak usia dini. Ketika anak sudah mampu melakukannya, anak akan terpacu semangatnya untuk mendalami materi pembelajaran (Johariah, 2021). Guru kemudian memunculkan tokoh Mozart Mouse dan Beethoven. Guru bercerita bahwa Mozart menyukai suara keras sedangkan Beethoven Bear menyukai suara lembut. Selanjutnya, guru membagi kelas ke dalam dua kelompok, yakni kelompok Mozart dan kelompok Beethoven, sambil membagikan alat musik kepada masing-masing anak. Adapun alat musik yang digunakan adalah xylophone. Mereka harus memainkan alat musik xylophone sesuai peran yang mereka dapatkan. Apabila guru menampilkan boneka Mozart Mouse, maka mereka harus memainkan xylophone dengan kencang dan keras. Sebaliknya, apabila guru menampilkan boneka Beethoven Bear, maka anak harus memainkan xylophone dengan suara pelan dan lembut. Kegiatan ini secara tidak langsung mengharuskan anak untuk bersabar (Nurarifiati & Astini, 2023), menantikan waktu yang tepat untuk memainkan musik sesuai instruksi. Akhirnya, mereka memiliki pengalaman untuk memainkan musik keras dan lembut. Kegiatan pembelajaran di kelas Little Musician diakhir dengan mewarnai gambar. Gambar tersebut adalah gambar singa dan bayi yang sedang tertidur sebagai imitasi dari suara keras dan lembut.

Pada beberapa pertemuan berikutnya, materi yang akan dipelajari pada kelas tersebut adalah tempo. Tempo yang akan dibahas adalah tempo cepat dan tempo lambat. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada anak tentang bagaimana jika seekor siput berjalan. Anak-anak menjawab bahwa siput berjalan lambat. Kemudian guru bertanya lagi bagaimana jika seekor kancil berjalan. Anak-anak langsung merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban cepat. Kemudian, guru mengajak anak untuk membandingkan siapa yang akan lebih cepat sampai ke Favore Music School, apakah yang

naik mobil atau yang berjalan kaki. Anak-anak menjawab dengan yang menggunakan mobil. Kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sudah mengetahui cepat dan lambat sebuah gerakan.

Guru menegaskan bahwa dalam musik juga terdapat musik yang cepat dan musik yang lambat. Untuk lebih memahami hal tersebut, guru mengajak anak untuk memecahkan sebuah masalah melalui metode penokohan (Sunardi, 2023), yakni Beethoven Bear dan Mozart Mouse. Sambil memutar musik yang disediakan Book I, guru mengisahkan bahwa ada Beethoven yang sedang tidur. Kemudian, Mozart ingin mencuri sebuah barang milik Beethoven tersebut. Cerita ini dapat dikembangkan agar anak tidak salah paham (Acharya et al., 2019), misalnya dengan menjelaskan bahwa kegiatan tersebut tidak sepenuhnya mencuri melainkan Mozart hanya ingin bermain dengan Beethoven. Cerita selanjutnya adalah barang tersebut berhasil dicuri dan Beethoven terbangun. Kemudian mereka berlari sambil berkejar-kejaran.

Kemudian, guru mengajak anak-anak sekelas untuk melakukan drama tersebut. Satu orang anak diminta untuk berperan menjadi Beethoven dan diposisikan di tengah-tengah kelas. Sambil memutar kembali musik, anak-anak berjalan mengendap-endap seperti seekor pencuri mengelilingi anak yang berperan sebagai Beethoven. Musik yang terdengar bertempo lambat sehingga anak menyesuaikan juga langkah kaki mereka dengan musik tersebut. Kemudian musik berubah agak cepat menandakan adegan Mozart yang berhasil mendapatkan barang curiannya dengan ekspresi gembira. Musik kembali berubah lambat dan menggambarkan suasana menyeramkan yang menandakan bahwa Beethoven terbangun dan menyadari bahwa barang miliknya hilang dicuri oleh Mozart. Kemudian mereka berlari berkejar-kejaran dan musik berubah kembali menjadi cepat seperti suasana tersebut. Ketika tikus tertangkap dan suasana kelas sudah kondusif kembali, guru melakukan penegasan kembali terkait tempo cepat dan tempo lambat. Drama yang dilakukan dapat dilakukan berulang dengan bertukar peran sehingga anak mengalami peran yang berbeda. Kegiatan pembelajaran diakhir dengan mawarnai gambar yang berisi Mozart Mouse dan Beethoven Bear sedang naik mobil yang terdapat dua bendera bertuliskan "*fast*" dan "*slow*".

Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Penokohan

Evaluasi pembelajaran memiliki sasaran untuk mempertimbangkan sesuatu sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Midas & Connie, 2021; Raharja & Retnowati, 2013). Pertimbangan tersebut umumnya berdasarkan meliputi indikator sikap, pengetahuan dan keahlian (Kholifadya et al., 2022). Kegiatan tersebut juga menjadi informasi bagi pendidik untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada anak (Anggraini et al., 2023). Tentu terdapat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran, termasuk penggunaan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk diketahui bagaimana penilaian terhadap metode penokohan yang diterapkan pada kelas Little Musician.

Metode penokohan yang diterapkan pada kelas ini akhirnya berdampak pada kemampuan musikal pada anak usia dini di Favore Music School. Metode penokohan membuat anak harus memperagakan peran dan instruksi yang diberikan selama guru bercerita. Ketika guru menceritakan tokoh Mozart Mouse yang menyukai nada tinggi, anak yang memiliki karakter peka akan rangsangan (Ardhi Hidayat, 2021) secara spontan menirukan nada tinggi. Hal tersebut secara signifikan membuat anak mampu membedakan dan mengidentifikasi nada tinggi dan rendah. Begitu juga pada materi suara keras atau suara lembut dan materi musik cepat atau musik lambat sebagai unsur-unsur musik (Ridwan, 2017).

Pemilihan materi tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih memiliki pemikiran konkret. Selain itu, pemilihan pokok bahasan juga disesuaikan dengan jumlah tokoh yang terdapat pada cerita, yakni berjumlah dua. Tokoh tersebut seolah-olah menjadi teman belajar dan bermain musik bersama bagi anak. Bermain sambil belajar musik dengan metode penokohan merangkai pembelajaran anak menjadi lebih menyenangkan (Winardy & Septiana, 2023). Tentu terjadi suasana kelas yang ramai pada saat pembelajaran musik secara praktik, namun guru harus mengambil bagian untuk mengkondusifkan kelas kembali (Afendi & Firnanda, 2023; Wahyuni, 2023). Apabila suasana kelas sudah sangat riuh, maka kegiatan bercerita dengan metode penokohan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut (R. Ningsih, 2023).

Pembelajaran dengan metode penokohan membuat anak semakin aktif dan melakukan hal yang sedang dipelajari berdasarkan pengalaman anak (Zulhairiah, 2023). Metode penokohan pada kelas Little Musician melatih keberanian pada peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk memerankan tokoh dan menunjukkan kepada teman-teman sekelasnya. Akibat anak mengalami secara langsung materi yang sedang diajarkan, maka pemahaman anak akan bertambah juga jika dibandingkan dengan kondisi dimana anak hanya mendenfarkan cerita. Efek tersebut dapat dijelaskan secara nyata pada penampilan anak di mini konser yang diadakan oleh Favore. Pada konser tersebut anak-anak bernyanyi sambil memainkan alat musik *claves* secara bersama-sama.

Metode penokohan tidak hanya meningkatkan kemampuan interpersonal mereka, melainkan juga kemampuan intrapersonal, seperti sikap koordinasi dengan sesama untuk mencapai suatu tujuan (Permana, 2023). Kepercayaan diri datang ketika anak menerapkan kegiatan secara berulang-ulang dan berkelanjutan pada rentang waktu yang cukup lama sehingga muncul rasa optimis dan berani meskipun mengalami perasaan nervous (Oktadus, 2022; Rahman & Angraeni, 2020; Yunifia & Wardhani, 2023). Pertemuan terakhir sebelum melaksanakan konser anak-anak melakukan latihan di kelas. Berdasarkan hasil latihan tersebut, anak dapat merasakan ketukan dan tempo melalui permainan *claves*. Secara tidak langsung latihan tersebut juga meningkatkan kemampuan gerak halus pada anak (Akollo et al., 2023), melalui permainan *claves* yang berdinamika dan bertempo.

4. Kesimpulan

Penggunaan metode penokohan pada pembelajaran musik cocok digunakan untuk anak usia dini. Tokoh yang ditampilkan menunjukkan karakternya yang senang terhadap musik dan suara tertentu. Anak menjadi tahu, mengingat dan mengidentifikasi musik yang mereka dengar melalui karakter tokoh. Ketika anak diberi tanggung jawab untuk berperan sebagai salah satu tokoh, anak akan merepresentasikannya kembali pada dirinya di hadapan teman-teman sekelasnya. Proses ini membuat anak mampu berimajinasi seolah-olah menjadi tokoh tersebut dan anak menjadi terlibat aktif.

Metode penokohan yang diterapkan pada kelas Little Musician menghasilkan anak-anak yang terampil dalam bermusik. Anak-anak mampu memainkan nada tinggi dan rendah pada alat musik. Mereka juga menjadi paham akan dinamika dalam musik, yakni suara yang keras dan lembut. Anak-anak dapat mempraktikkan dan menciptakan musik yang mereka inginkan. Selain itu, anak-anak memahami tempo dalam musik, yakni tempo cepat dan tempo lambat. Pemahaman ini dibuktikan ketika mereka melakukan gerakan ketika drama tikus mencuri barang beruang di kelas. Dengan demikian, anak akan memiliki bekal untuk menjadi seorang musisi dan mengasah keterampilannya bermain musik.

Selain peningkatan dalam aspek musikal, penerapan metode penokohan ini juga mampu mengembangkan aspek verbal, emosional sosial dan kecerdasan lainnya pada diri anak. Kekurangan penelitian ini adalah nama-nama tokoh belum familiar di telinga anak. Kelanjutan pada penelitian ini dapat dilakukan inovasi terhadap nama-nama tokoh dengan pendekatan yang lebih mudah bagi anak, seperti nama-nama tokoh pada cerita rakyat atau di daerahnya masing-masing. Dengan demikian, anak dapat juga mengenal budaya dan tokoh-tokoh di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupannya.

Referensi

- Acharya, H., Reddy, R., Hussein, A., Bagga, J., & Pettit, T. (2019). The effectiveness of applied learning: an empirical evaluation using role playing in the classroom. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 12(3). <https://doi.org/10.1108/JRIT-06-2018-0013>
- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). ... Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia ...*. In ...: *Jurnal Pendidikan Islam Anak ...*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287230848.pdf>
- Afidah, S., Wardhani, I. S. K., William, N., Pratiwi, D. J., & Puspasari, Y. (2023). PENGARUH METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL PADA SISWA KELAS V SDN 1 TAWING. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i2.593>
- Agustin, N. A., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.

- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9_i5DhU9lhvcTNJ5XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699739076/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjptam.org%2Findex.php%2Fjptam%2Farticle%2Fdownload%2F3815%2F3202/RK=2/RS=8Y81aEyXpyKXZZxi2qlix2Qqldw-
- Alfred. (2023). *Music For Little Mozart*. Alfred Music. <https://www.alfred.com/music-for-little-mozarts/>
- Amelia, E., Rahman, T., & Loita, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Innovative: Journal Of Social Science ...*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2140/1597>
- Amini, A., Pamungkas, J., & Arum, A. (2023). Pemanfaatan Wayang Punokawan dalam Menstimulasi Multiple Intelegences Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2773>
- Anastasya, P., & Sukmayadi, Y. (2023). Analisis Respon Alumni terhadap Pemetaan Kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5345>
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1). <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/9364/5134>
- Anisa Ababil, & Jagar Lumbantoruan. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.1191>
- Apriani, N., Endie Riyoko, & Kabib Sholeh. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS ABAD 21 SISWA KELAS IV SDN 19 MAKARTI JAYA KAB. BANYUASIN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1429>
- Ariesandi, D. (2018). Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan ...*, 1(1). <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/523/489>
- Aufa Amroini Indah Saesari, Mei Fita Asri Untari, & Duwi Nuvitalia. (2023). ANALISIS METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1149>
- Aulia, A., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01). <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4693/2595>
- Aviqi, E. T., Husain, R., & Pulukadang, W. T. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 7(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2147>

- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Curry, N. E., & Arnaud, S. H. (2018). Play in developmental preschool settings. In *Child's Play: Developmental and Applied* (1 st editi). <https://doi.org/10.4324/9781315099071-15>
- De Gomes, F., & Sidi, Y. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MUATAN KURIKULUM BERBASIS KEARIFAN LOKAL MANGGARAI DI PAUD BUNDA MARIA GRAZIA. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27602>
- Dyah Purwani, R., Sekar Kusuma, W., & Primashanti Koesmadi, D. (2023). PENGARUH KEGIATAN BERMAIN PERAN RUMAH BALOK TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1). <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.482>
- Fadhlurrahma, F., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2022). UNSUR PEMBANGUN CERPEN TEH DAN PENGKHIANAT KARYA IKSACA BANU SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.55613>
- Febriyani, F., & Sukmayadi, Y. (2023). Pembelajaran Seni Musik Sebelum, Semasa, Sesudah Pandemi COVID-19 di SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5246>
- Fitriah, L., & Vivian, Y. I. (2022). Ideologi Pendidikan melalui Pendidikan Seni Musik dalam Sebuah Kreativitas. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/mebang.v2i1.26>
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., & Herman. (2023). Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Gumay, N. aisyah. (2020). Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kreativitas Musik Anak di Pendidikan Anak Usia Dini ~ Aisyiyah Terpadu Gantiwarno. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4838>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hartinah, Nurhayati, & AH, N. M. (2020). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bermain Peran. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2).
- Hastuti, P., & Aini, F. N. (2023). METODE BERMAIN PERAN LEBIH EFEKTIF DARI STUDI KASUS UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KODE ETIK KEBIDANAN. *Jurnal Ners*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12505>
- Hayati, I., & Lestari, W. (2022). Analisis kebutuhan evaluasi

- pembelajaran tari kreasi kelas IX di SMP Negeri 1 Sapuran. *Imaji*, 20(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.46200>
- Hoar, M. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B Paud Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum*, 1(1). <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/16/14>
- Hutagalung, D. G. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2035>
- Iis Novianti, & Syafwandi, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dan Bercerita terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2995>
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Imanizar, L., Napitupulu, N. L., & Manalu, S. (2021). Penerapan role playing pada pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Nadia Lisbeth Napitupulu, Sopia Manalu*, 1(1). <https://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3705>
- Johariah. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Pembelajaran Sholat Jumat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 8(2).
- Kasmawarni, & Kasmawarni. (2023). PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i2.2434>
- Khrisne, D. C., & Hendrawati, T. (2016). Klasifikasi Musik Latar Untuk Aktivitas Balita Menggunakan Metode Mfcc, Lvq Dan Dtw. *S@CIES*, 7(1). <https://doi.org/10.31598/sacies.v7i1.90>
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.114>
- Krisna, D., Komarudin, O., & Carudin. (2023). APLIKASI PENGENALAN ALAT MUSIK MENGGUNAKAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY(STUDI KASUS SDN SAGALAHERANG III). *INFOTECH Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i2.6522>
- Latuheru, C. R. (2019). EFEKTIVITAS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA SMP NEGERI 4 AMBON MALUKU. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.405>
- Lisnawati, Rosmilawati, I., & Rawita, I. S. R. (2023). Implementasi

- Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Muatan Lokal Seni Musik Pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 17(01). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/2680/1537>
- Ma'unah, S., Ulfa, S., & Adi, E. (2020). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Seni Musik Hadrah Al-Banjari. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p042>
- Mandang, Y., Fikri, K., & Dopo, F. B. (2022). ANALISIS UNSUR DAN BENTUK KOMPOSISI MUSIK GONG GENDANG SEBAGAI ALAT MUSIK PENGIRING TARIAN CACI DI WONGKO KEMBO, DESA GOLO LIJUN, KECAMATAN ELAR, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.465>
- Mangkuwibawa, H., & Kurnia, A. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Golden ...*, 5(02). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3076>
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI METODE KODALY PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK BAGI GURU SD BETHA PLUS KOTA PADANG. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1). https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i1.2352
- Muhammad Iqbal, F., & Hadi, H. (2020). PENGGUNAAN KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMP NEGERI 10 KERINCI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Sendratasik*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109506>
- Musarofah, M. (2023). MENINGKATKAN IQ PAUD MELALUI BACA LITERASI DAN BERMAIN PERAN DI RA.AL-MUNAWAROH TELAGA MURNI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i2.2385>
- Ningsih, N. V., & Lusy, N. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Mentari*, 1(1).
- Nurarifiati, F., & Astini, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2). <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3256/2146>
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. *PROMUSIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.3165>
- Oktadus, H. Y. (2022). Implikasi Pelatihan Musik bagi Tujuan Pendidikan. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*, 11(2).
- Paggama, A. A., A. Rezky Nurhidaya, & Sadaruddin. (2023). Literature Review Implementasi Bermain Peran untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak di TK. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2139>
- Pranoto, I., Siahaan, V. D., & Ediantes. (2023). FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni*,

- Dan Budaya, 3(2).
file:///C:/Users/Sonic/Downloads/Enggang+Volume+3,+Nomor+2
,+Juni+2023+halaman+307-317.pdf
- Rambe, A. H., & Apriani, W. (2021). MINAT BELAJAR SISWA SD TERHADAP PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN. *NIZHAMIYAH*, 11(1). <https://doi.org/10.30821/niz.v11i1.950>
- Rapida Yana, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(4). <https://media.neliti.com/media/publications/123522-ID-peningkatan-keterampilan-berbicara-melal.pdf>
- Retnowati, T. H., Kuswarsantyo, K., Prihadi, B., Wulandari, A., Alya, W. C., & Rafika, T. (2023). Evaluation of the use of e-learning in the implementation of the "Stake's countenance" model in the era of the Covid 19 pandemic. *Imaji*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.54425>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Gaanestri, I. D. (2022). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI. *JURNAL ANALISIS ILMU PENDIDIKAN DASAR*, 2(1).
- Rosma, M., Simaremare, R. T., & Sihombing, K. P. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Bermain Peran (Role Play). *Global Health Science*, 6(1). <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs7205/7205>
- Segoni, S. (2022). A role-playing game to complement teaching activities in an 'environmental impact assessment' teaching course. *Environmental Research Communications*, 4(5). <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ac6f47>
- Suharto. (2018). Pengembangan Materi Dan Kegiatan Pembelajarannya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 53(9).
- Sumiyati, S., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Kegiatan Pengembangan Seni Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2857>
- Sunardi, S. (2023). Efektivitas Model Bermain Peran Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1). <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p87-107>
- Suryati, S. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Media Audio Visual. *PROMUSIKA*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2275>
- Susanti, R. H., Andrianta, A., & Qurotaayunina, R. P. (2023). Pengembangan Prosocial Behavior Peserta Didik Jenjang Sekolah Menengah Pertama Melalui Teknik Bermain Peran. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8515>

- Triastuti, Y., Fitroh Hayati, & Nur Inten, D. (2023). Efektivitas Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Fattahul Fikri. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.7622>
- Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022). MUSIK SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i1.2969>
- US, V. T. D., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2). <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3184/2111>
- Usman, I., Puluholawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). TEKNIK MODELING SIMBOLIS DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Proceeding SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL REVITALISASI LABORATORIUM DAN JURNAL ILMIAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS KKNI*, 84-92. https://www.academia.edu/89212529/Teknik_Modeling_Symbolis_Dalam_Layanan_Bimbingan_Dan_Konseling
- Viani, W. C., & Ardipal. (2019). Pembelajaran Seni Musik Tematik Berbasis Kearifan LOKal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3).
- Virganta, A. L. (2023). Permainan Pola Ritme Musik Berbasis Budaya Sebagai Upaya Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47898>
- Wadiyo, W., & Utomo, U. (2018). Pengembangan Materi Ajar Seni Budaya Sub Materi Musik pada Sekolah Umum Jenjang Pendidikan Dasar. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(2). <https://doi.org/10.24821/resital.v17i2.2221>
- Wardana, A., & Nurfuadi, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Metode Bermain Peran di SD Alam Perwira Purbalingga. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3122>